

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia 4 yang berbunyi “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah indonesia yang melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut menjaga ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”, pemerintah Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa satuan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang tidak harus dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Masih dalam Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 26 ayat (1) dan (4) menyatakan bahwa (1) menyatakan bahwa Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat; (4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Di Indonesia sendiri pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakatnya terutama kehidupan yang manusiawi dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Salah satu kegiatannya adalah belajar yang merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan.

Pendidikan non formal sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pengembangan dan implementasi belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Membahas pendidikan nonformal bukan berarti hanya membahas pendidikan nonformal sebagai sebuah pendidikan alternatif bagi masyarakat, akan tetapi berbicara pendidikan nonformal adalah berbicara tentang konsep, teori dan kaidah-kaidah pendidikan yang tidak dibatasi waktu, usia, jenis kelamin, ras (suku, keturunan), kondisi sosial budaya, ekonomi, agama, dan lain-lain.

Pendidikan, formal maupun nonformal tentu tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dan membaca. Belajar dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang diperlukan

oleh setiap orang. Selain itu belajar juga dapat dilakukan untuk memperoleh jawaban dari suatu masalah, belajar selalu melekat pada kehidupan, karena setiap orang selalu dihadapkan oleh persoalan-persoalan baru di dalam kehidupannya. Oleh karena itu setiap orang dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Menurut Tohani (2011: 386), “perkembangan pendidikan nonformal selalu berkaitan dengan upaya pengurangan kemiskinan di pedesaan salah satunya melalui pendidikan kecakapan hidup atau secara terbatas melalui pendidikan vokasional. Dalam batas-batas tertentu, pendidikan kecakapan hidup itu telah menunjukkan perannya dalam pengentasan kemiskinan di pedesaan meskipun masih ditemui ada beberapa kekurangan terutama dalam hal perancangan dan pelaksanaan program”.

Pendidikan adalah Suatu usaha untuk mewujudkan suatu suasana pembelajaran dan pengembangan diri baik secara fisik maupun non fisik yang dapat diterapkan di kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsadan bernegara.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia sangatlah diperlukan bagi setiap individu, bahkan pendidikan telah menjadi semacam bahan pokok untuk meneruskan kehidupan, artinya individu akan merasa kurang atau merasa tak akan bisa hidup tanpa adanya pendidikan. Oleh karena itu, sudah sangat relevan apabila pemerintah menjunjung tinggi dan mengutamakan pendidikan, tentunya tanpa mengesampingkan kepentingan-kepentingan lain yang mengikuti dan menjadi penunjang pendidikan itu sendiri.

Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pengaplikasian pendidikan terbagi dalam tiga bagian yang kesemuanya itu mempunyai satu tujuan yaitu untuk dapat mempersiapkan individu menjadi individu yang layak berkembang dan dapat menjawab tantangan zaman., antara lain:

Pertama, pendidikan formal, dimana model pendidikan ini terkondisi dalam suatu lingkup tertentu yang secara teratur mengikuti dan menjadi

perpanjangan tangan pemerintah dalam aplikasinya untuk menyampaikan materi-materi penunjang pendidikan, dengan mengikuti kurikulum dan standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah, yang termasuk dalam kategori ini adalah *home schooling*, *full day*, *boarding house* dan sekolah-sekolah formal lain. Kedua, pendidikan informal, pendidikan ini lebih mengacu kepada apa yang disampaikan dan memiliki kebebasan dalam setiap realisasinya di bidang pendidikan, artinya konsep pendidikan ini walaupun pada dasarnya ternaungi oleh suatu lembaga tetapi model pendidikan ini tidak terpaku dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah, yang termasuk dalam pendidikan ini adalah les, bimbingan belajar, sekolah alam dan semacamnya. ketiga adalah pendidikan non-formal, pendidikan ini adalah pendidikan yang secara alami telah terealisasi dalam kehidupan, model pendidikan ini tidak terpaku pada prinsip-prinsip formalitas, seperti lembaga, kurikulum, pemerintahan dan sebagainya. Beberapa pendidikan yang terliput dalam model ini adalah suatu pembelajaran yang diberikan orang tua dan lingkungan, diskusi-diskusi mengalir sebagainya.

Banyaknya model pendidikan, semuanya telah teraplikasi dengan baik. Kekurangan dan kelebihan masing-masing individu-individu yang menjalankan dan mengembangkan beberapa model pendidikan tersebut telah memberikan kontribusi yang tidak dapat dikatakan sedikit.

Begitu juga kaitannya dengan pemerintah dalam menjalankan fungsinya sebagai penggerak pendidikan yang sifatnya formal, pemerintah telah memberikan kontribusi yang secara umum telah dapat dirasakan manfaatnya, tetapi walaupun begitu tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa keluputan yang dilakukan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam menjalankan amanahnya untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan memang layak disebut sebagai pendidikan.

Kemungkinan tersebut tentunya tidak hanya terbatas pada pemerintah saja, tetapi juga terkait dengan semua elemen yang bertugas dan berkewajiban menjalankan roda pendidikan di Indonesia, dari mulai guru hingga murid, bahkan

sampai kepada orang tua dan masyarakat, karena pada dasarnya proses berjalannya pendidikan sangat erat kaitannya dengan fenomena-fenomena yang melingkupi dan beredar dalam masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal dipesisir. Banyak masyarakat yang tinggal di pesisir pulau tidak mendapatkan pendidikan dengan baik, contohnya saja anak-anak yang tinggal di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tepatnya di dusun XVIII.

Anak-anak yang tinggal di dusun XVIII yang berusiamasih sangat muda yakni sekitar usia 7 tahun sampai 15 tahun tidak memiliki minat belajar yang tinggi dalam bidang agama maupun dalam bidang pendidikan umum. Akibatnya anak – anak tersebut selalu didapati menghabiskan waktu mereka lebih banyak di sungai, di sekitar pasar dan di tepi laut dengan berbagai aktifitas, diantaranya menjual ikan hasil tangkapan, bermain - main, mencari kepiting dan lain sebagainya.

Kurangnya pengetahuan masyarakat bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sebab tingkat pendidikan menjadi satu ukuran maju tidaknya masyarakat tersebut sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat maka akan semakin berkembanglah peradaban sampai pada perkembangan taraf kehidupan dan gaya hidup. Selain itu pendidikan juga memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) yang handal, sebab dengan SDM yang handal maka proses pembangunan pun akan lebih bisa berjalan baik dan lancar.

Dusun XVIII ini juga termasuk dusun yang tingkat pendidikan warganya masih relatif rendah. Rendahnya tingkat pendidikan di dusun ini disebabkan karena keadaan ekonomi yang tidak mencukupi untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya. Disamping itu, tersedianya pekerjaan mencari ikan ke laut, membantu orang tua maupun sebagai nelayan buruh menyebabkan anak-anak lebih tertarik untuk mendapatkan uang sejak dini. Hal ini sebenarnya sangat merugikan mereka sendiri terutama untuk perbaikan nasib di kemudian hari. Bagaimanapun tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang mungkin akan diperoleh seseorang.

Apabila hal ini dibiarkan secara terus-menerus akan berakibat buruk terhadap generasi Bangsa Indonesia di kemudian hari. Dimana usia ini sangat rentan dengan pengaruh buruk dari segala sisi, diantaranya pengaruh pembiaran lingkungan keluarga yang memaklumi kegiatan anak – anak yang dipandang wajar oleh sebagian orang tua karena minimnya pendidikan yang diperoleh si orangtua anak tersebut pula. Adapun pengaruh dari lingkungan sekitar seperti ancaman pergaulan bebas, rokok, game online dan narkoba adalah hal yang mungkin saja akan terjadi apabila anak – anak ini tidak memiliki nilai pendidikan agama di jiwa dan pendidikan umum di mindset mereka.

Di Desa Bagan Percut ada satu wadah yang melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yaitu Lembaga Pendidikan Pintar Bagan Percut atau lebih disingkat dengan LPPBP. Lembaga pendidikan kecil yang berbentuk sebuah bangunan semi permanen ini di design seperti Taman Kanak-kanak. Lembaga kecil yang di dirikan oleh salah seorang masyarakat di Desa Bagan percut bernama Cut

Darmayanti yakni pada tahun 2011 dengan struktur kepengurusan ketua (Cut Darmayanti), sekretaris (Darma Taksiah Sihombing), dan bendahara (Asiah). Lembaga ini di isi oleh empat orang guru sekaligus sebagai pengelola Lembaga Pendidikan Pintar Bagan Percut.

Lembaga Pendidikan Pintar Bagan Percut ini di isi sekitar kurang lebih 100 orang siswa serta memberikan durasi waktu belajar sekitar 2-3 jam saja yaitu sekitar pukul 14.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB dengan kondisi sarana dan prasarana yang sederhana yaitu papan tulis dan beberapa buku sebagai bahan ajar yang di gunakan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Lembaga Pendidikan Pintar Bagan Percut adalah salah satu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat bertujuan untuk membina serta mendidik anak-anak agar tetap memperoleh pendidikan dengan baik. Sertadiarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Peran Lembaga Pendidikan Pintar Bagan Percut (LPPBP) Sebagai Pendidikan Nonformal terhadap Minat Belajar Anak di Desa Bagan Percut”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan untuk menghindari penyimpangan dari masalah yang diteliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Dengan demikian yang menjadi pembatasan dan fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hanya berfokus kepada peran Lembaga Pendidikan Pintar Bagan Percut terhadap minat belajar anak di Desa Bagan Percut.
2. Kendala dan hambatan dalam mengelola Lembaga Pendidikan Pintar Bagan Percut.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana peran Lembaga Pendidikan Pintar Bagan Percut (LPPBP) sebagai pendidikan nonformal terhadap minat belajar anak di Desa Bagan Percut?
2. Kendala dan hambatan Lembaga Pendidikan Pintar Bagan Percut (LPPBP) sebagai pendidikan nonformal terhadap minat belajar anak di Desa Bagan Percut?

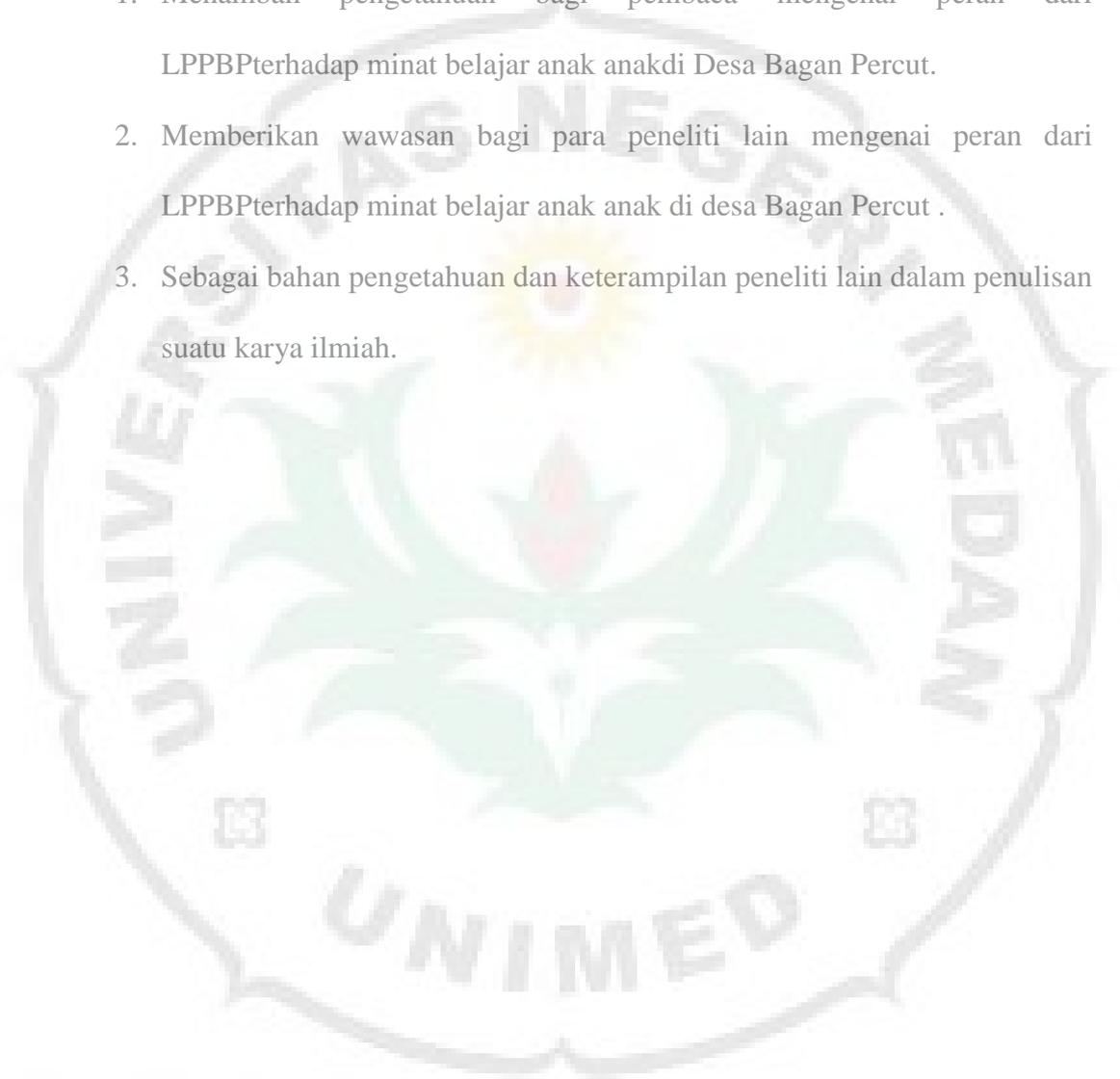
1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih spesifik peran Lembaga Pendidikan Pintar Bagan Percut sebagai pendidikan Nonformal terhadap minat belajar anak di desa Bagan Percut.

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai peran dari LPPB terhadap minat belajar anak-anak di Desa Bagan Percut.
2. Memberikan wawasan bagi para peneliti lain mengenai peran dari LPPB terhadap minat belajar anak-anak di desa Bagan Percut .
3. Sebagai bahan pengetahuan dan keterampilan peneliti lain dalam penulisan suatu karya ilmiah.



THE
Character Building
UNIVERSITY